

BAB III

METODE KAJIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Proses perancangan dimulai dengan langkah pendefinisian masalah dan pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai bahan analisis-sintesis. Data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. *Data Primer*

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, meliputi :

a. *Interview*

Mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak yang berkaitan dan pihak lain di lapangan yang dapat membantu dalam memberikan informasi dan masukan sehingga menunjang kelengkapan data dalam penulisan proposal dan proses perancangan selanjutnya. Kegiatan wawancara dilakukan kepada :

1. Ibu Yuyun dan Ibu Atimah, pegawai bagian Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Dinas Pendidikan Kota Malang. Dari wawancara diperoleh data TK dan lembaga *playgroup* di Kota Malang, perkembangan *playgroup* di Kota Malang dan penjelasan mengenai Alat Permainan Edukatif(APE).
2. Kepala Sekolah TK Plus Al Kautsar, TK/PG Islam Terpadu As Salam dan TK/PG Gita Nanda. Dari wawancara diperoleh data mengenai sekolah dan fasilitas di dalamnya, sistem pendidikan Islam yang diterapkan kepada anak-anak, APE yang diterapkan dalam lingkungan pendidikannya.

b. *Survey lapangan*

Mengadakan peninjauan langsung, pengamatan lapangan dan menganalisis kondisi lokasi yang akan dipergunakan untuk pembangunan Taman Pendidikan Usia Dini Islam dengan dasar pertimbangan penentuan site atau lokasi yang sesuai baik arsitektural maupun non arsitektural. Selain itu, proses ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata kondisi lapangan dan permasalahan-permasalahan yang ada untuk dianalisis dalam proses selanjutnya.

- Pemotretan dan pendokumentasian gambaran lingkungan yang ada, agar

penulis dapat merasakan secara langsung dan pembaca mengetahui secara tidak langsung kondisi lingkungan site dan sekitarnya, dengan alat bantu berupa kamera untuk mendokumentasikannya.

- Sketsa-sketsa situasi menggunakan alat gambar dan kertas gambar sebagai media penambah dokumentasi bagi kelengkapan gambaran situasi di lingkungan site.

2. *Data sekunder*

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan studi pendukung dalam membantu penyelesaian proses perancangan. Data sekunder didapatkan dari :

- a. *Studi literatur*, merupakan pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan tema perancangan. Bahan-bahan tersebut diambil dari media-media yang menunjang dalam menjawab permasalahan yang ada, misalnya buku-buku, majalah, koran dan media internet.
- b. *Studi banding*, merupakan usaha untuk mengadakan suatu perbandingan dengan fasilitas pendidikan bagi anak usia dini muslim yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan mempelajari penataan ruang dalam maupun luar, serta mempelajari kelebihan dan kekurangannya, sehingga perancangan berikutnya dapat dilakukan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Studi banding ini dilakukan selain secara langsung, juga melalui media internet, yaitu :
 - TK Plus Al Kautsar, Malang
 - TK/PG Islam Terpadu As Salam, Malang
 - TK/PG Gita Nanda, Malang
 - TK/*Playgroup* Al Hanif, Jakarta
 - TK dan SD Al Inayah, Jakarta
 - Taman Bermain Islam YARSI, Jakarta
 - TK/*Playgroup* Darul Athfal, Jakarta
- c. Mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak, metode pendidikan anak dalam Islam, teori-teori desain bangunan untuk anak, seperti ruang dalam dan ruang luar.

- d. Data mengenai Kotamadya Malang secara umum dan Kecamatan Lowokwaru pada khususnya, serta peta garis jalan Soekarno Hatta.

3.2 Metode Perancangan

Proses perancangan dilakukan untuk memperoleh kemudahan dalam analisis data yang dilakukan dengan metode deskriptif-analitis melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Identifikasi Masalah*

Dilakukan untuk menekankan pada fakta yang dilandasi dengan latar belakang sebagai dasar penentuan pokok permasalahan. Identifikasi masalah tersebut diperoleh dari tuntutan kebutuhan akan tempat pendidikan bagi anak muslim dengan dikaitkan fakta yang ada.

2. *Pengumpulan data*

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder sangat diperlukan dalam proses perancangan. Data-data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis dan diolah hingga diperoleh alternatif konsep.

3. *Analisis*

Analisis yang dilakukan meliputi :

- a. Analisis Mikro, yaitu analisis yang berhubungan dengan manusia sebagai subyek pengguna, meliputi :

1. Fungsi

Analisis fungsional dilakukan untuk menentukan fungsi-fungsi apa saja yang akan diwadahi dalam Taman Pendidikan Usia Dini Islam.

2. Hubungan fungsi, pelaku dan aktivitas

Analisis mengenai hubungan antara fungsi, pelaku dan aktivitas dilakukan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam masing-masing unit fungsi, berdasarkan jumlah dan karakteristik pelaku, serta aktivitasnya.

3. Ruang

Analisis yang dilakukan berupa analisis :

- 1 persyaratan ruang
- 2 jumlah dan luas ruang dalam unit fungsi
- 3 hubungan kedekatan unit fungsi dan ruang-ruang dalam unit fungsi

- 4 hirarki fungsi dalam bangunan
- 5 organisasi ruang
- 6 sirkulasi ruang dalam bangunan

4. Ruang dalam

Analisis ruang dalam dilakukan menggunakan pertimbangan karakteristik pengguna bangunan, dalam hal ini anak-anak. Faktor yang dipertimbangkan adalah segala sesuatu yang mendukung keamanan dan kenyamanan anak pada saat beraktivitas, antara lain penggunaan warna, garis, material, dan perabot.

5. Ruang luar

Analisis kebutuhan terhadap *playground* berdasarkan karakteristik anak-anak, dengan faktor pertimbangan antara lain pemisahan berdasarkan usia, material alat permainan dan material penutup tanah, warna, dan bentuk alat permainan.

6. Bangunan

Analisis bangunan terdiri dari :

1. Jumlah dan tatanan massa bangunan dengan pendekatan jenis aktivitas, tuntutan aktivitas dan tuntutan pengawasan terhadap anak-anak.
2. Bentuk dan tampilan bangunan dengan pertimbangan karakter anak-anak, selain pertimbangan fungsi pendidikan. Faktor pertimbangannya antara lain kesesuaian bentuk antara bangunan dengan lansekap, garis, warna, motif, skala dan material bangunan

7. Sistem utilitas dan struktur bangunan

Analisis dilakukan terhadap sistem dan utilitas yang mendukung bangunan serta struktur bangunan, antara lain sistem penyediaan air bersih, sistem pembuangan, sistem tenaga listrik, sistem penghawaan, sistem kebakaran, struktur bangunan.

b. Analisis makro, yaitu analisis terhadap faktor-faktor tapak dan lingkungan serta segala aspek yang tercakup di dalamnya, meliputi :

1. Alasan pemilihan tapak
Menunjukkan faktor-faktor kelebihan tapak untuk dipilih sebagai lokasi obyek.
2. Kondisi eksisting tapak
Menunjukkan kondisi tapak saat ini berdasarkan ukuran, kondisi di sekitar

tapak dan potensi-potensi yang telah ada dan dapat dikembangkan.

3. Kontur
Menganalisis kondisi eksisting kontur kemudian menanggapi dengan pertimbangan kebutuhan perancangan.
4. Pencapaian
Menganalisis berbagai aspek yang mendukung pencapaian menuju tapak menggunakan potensi-potensi yang ada seperti kedekatan dengan jalan dan adanya transportasi umum.
5. Sirkulasi
Menganalisis pola sirkulasi disesuaikan dengan tapak dan kebutuhan.
6. Vegetasi
Menganalisis vegetasi sesuai dengan karakteristiknya, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak.
7. Iklim
Menganalisis pengaruh angin dan sinar matahari pagi dan sore, sehingga dapat dihasilkan keputusan mengenai posisi bangunan dan *playground*, dengan pertimbangan kenyamanan saat beraktivitas.
8. View
Menganalisis view ke dalam dan luar tapak yang potensial untuk diolah dan menutup pandangan ke arah view yang tidak potensial.
9. Kebisingan
Menganalisis kebisingan untuk keperluan penzoningan tapak, sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok ruang.
10. Zoning tapak
Menganalisis zoning yang diperoleh dari analisis kebisingan untuk mengambil keputusan perletakan massa dan pola tatanannya dalam tapak.

4. Konsep Rancangan

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan maka dilakukan proses pengambilan keputusan untuk alternatif pemecahan masalah. Alternatif tersebut selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kriterianya masing-masing. Adapun konsep yang didapat dari hasil analisis meliputi konsep tapak, konsep ruang dan konsep perancangan bangunan.

5. *Perancangan*

Proses perancangan untuk menghasilkan desain bangunan yang sesuai dengan kajian konsep yang telah diputuskan. Perancangan ini diterjemahkan dalam bentuk sketsa ide perancangan yang dilanjutkan dengan gambar-gambar kerja berupa denah, tampak, potongan, site plan, lay out plan, perspektif dan detil arsitektural.

6. *Evaluasi*

Dalam perancangan, setiap tahapan sering mengalami perubahan. Karena itu, evaluasi dilakukan sebagai langkah untuk menelaah kembali proses yang telah dilakukan. Metode umpan balik(*feed back*) yang dilakukan pada setiap tahapan sebagai bahan atau langkah evaluasi dan bentuk pembenahan terhadap rancangan sangat tepat untuk dipakai.

Kerangka Pembahasan



feedback



BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep dasar keislaman pada Taman Pendidikan Usia Dini Islam

5.2. Konsep ruang kelas(sentra) utama

a. Sentra Imtaq

Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> -1 Memperkenalkan karakteristik pribadi muslim -2 Memberikan pembelajaran tentang iman sebagai kepercayaan dasar seorang muslim -3 Memperdalam kesadaran bahwa Allah SWT adalah pencipta alam semesta -4 Menunjukkan bahwa Allah SWT penuh kemurahan hati dan kasih sayang -5 Menanamkan kepercayaan terhadap Rasulullah -6 Menanamkan kepercayaan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi yang terakhir -7 Membantu perkembangan pengetahuan anak bahwa Al Quran adalah kitab Allah SWT dan Al Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW -8 Membantu anak memahami bahwa orang-orang yang mempercayai ajaran Al Quran adalah muslim -9 Membantu anak mengetahui dan memahami bahwa orang Muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat 5 kali sehari -10 Mengajarkan anak berpuasa di bulan Ramadhan dan menyadari bahwa orang Muslim diwajibkan berpuasa -11 Berpartisipasi dalam mempersiapkan perayaan Idul Fitri
Aktivitas keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> -12 Menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas -13 Melatih membuang sampah pada tempatnya
Aktivitas pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> -14 Praktek langsung sholat -15 Menghafal bacaan do'a -16 Praktek "wudhu" -17 Berlatih mengucapkan salam, "Subhanallah, Alhamdulillah, dsb -18 Bercerita tentang kisah-kisah islami, ciptaan Allah -19 Memperlihatkan gambar ka'bah -20 Memperlihatkan Qur'an -21 Mengenalkan pada rukun iman dan rukun islam -22 Menyediakan tempat mencuci tangan dan tempat sampah di ruang kelas -23 Menanamkan kebersihan adalah sebagian dari iman
Aktivitas nasihat dan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> -24 Menonton film-film tentang sejarah nabi, alam semesta, kartun islami -25 Bercerita tentang kisah-kisah islami, ciptaan Allah -26 Menempel slogan yang dapat memotivasi anak
Aktivitas bermain edukatif	<ul style="list-style-type: none"> -27 Mewarnai gambar-gambar busana muslim -28 Mewarnai gambar makanan-makanan halal -29 Membuat model Ka'bah dan mewarnainya
Fasilitas ruang sentra	<ul style="list-style-type: none"> -30 Tempat praktek sholat -31 Tempat praktek wudhu -32 Tempat bercerita atau menonton kisah-kisah islami -33 Tempat menyimpan perlengkapan sholat -34 Pajangan busana muslim -35 Pajangan tulisan-tulisan, spt "Assalamu'alaikum" "do'a menuntut ilmu" -36 Ruangan berkarpet untuk bercerita tentang kisah-kisah islami, atau menonton film -37 Meja-kursi untuk berlatih mengaji -38 Pajangan Qur'an, gambar ka'bah, rukun iman dan rukun islam -39 Papan tulis, papan panel -40 TV, VCD/DVD Player, Tape Recorder
Karakteristik ceria, aktif dan dinamis	<ul style="list-style-type: none"> -41 Memodifikasi garis-garis lurus pada ruang dengan garis lengkung pada lukisan dinding, wallpaper atau perabot agar berkesan dinamis -42 Menggunakan warna-warna kontras, yaitu ungu, oranye dan hijau -43 Motif pada dinding bertema keislaman, seperti gambar

Fasilitas taman unggas	-113	Gazebo melakukan pengamatan
	-114	Kandang unggas
Karakteristik ceria,aktif dan dinamis	-115	Taman unggas dilengkapi dengan koleksi unggas yang beragam jenis, bentuk dan warnanya
	-116	Kicau dan suara dari unggas menghadirkan suasana ceria

c. Kolam ikan

Tujuan	-9	Mengamati persamaan dan perbedaan ciptaan alam berdasarkan sifat dan karakteristiknya
	-10	Mengembangkan motivasi dan semangat untuk melakukan pengamatan dan eksperimen
Aktivitas bermain edukatif	-2	Mengamati ikan
	-16	Memberi makan ikan
	-17	Membedah ikan
	-18	Mengamati ukuran/bentuk dan warna ikan
Fasilitas kolam ikan	-117	Gazebo melakukan pengamatan
	-118	Kolam ikan
Karakteristik ceria,aktif dan dinamis	-119	Gazebo dibuat dengan bentuk yang menarik dan warna yang memikat
	-120	Kolam ikan dilengkapi dengan beragam jenis ikan dan tanaman air

5.4. Konsep bentuk

Anak-anak cenderung menyukai bentuk-bentuk yang halus dan bundar. Bentuk-bentuk yang runcing dan tajam merupakan kebalikannya. Semakin banyak sudut dalam suatu bidang maka kesan yang ditimbulkan semakin dinamis. Bidang lingkaran menimbulkan rasa tenang, tanpa arah, tertutup, dan terlindungi.

Bentuk dasar bangunan	Pertimbangan
	<ul style="list-style-type: none"> •1 Membentuk kesan stabil, tegas, netral dan tenang •2 Dapat mewadahi aktivitas dengan sedikit pergerakan •3 Memiliki orientasi ke arah tertentu •4 Efektivitas ruang tinggi •5 Terlalu banyak garis memberi kesan monoton
	<ul style="list-style-type: none"> •1 Membentuk kesan dinamis dan akrab •2 Cenderung mewadahi aktivitas dengan pergerakan tinggi •3 Orientasi ke tengah •4 Terlalu banyak garis lengkung akan menghasilkan kesan ramai
	<ul style="list-style-type: none"> •1 Garis dan sudut yang tajam memberi kesan tegas dan keras •2 Sudut-sudut yang tajam dapat menyulitkan perawatan ruang •3 Terdapat bagian yang kurang fungsional •4 Orientasi pad salah satu sisi
	<ul style="list-style-type: none"> •1 Membentuk kesan dinamis dan akrab •2 Orientasi ke tengah •3 Banyak sudut memungkinkan pemanfaatan ruang lebih maksimal

kendaraan atau berjalan kaki. Pencapaian di dalam tapak dilakukan dengan berjalan kaki, karena jika menggunakan kendaraan akan menimbulkan kebisingan dan polusi udara.

Penempatan jalan masuk dan jalan keluar disesuaikan dengan arus kendaraan dan sebaiknya dipisah agar tidak menimbulkan kemacetan. Arus kendaraan di sekitar Jalan Mayjen Sungkono cukup padat karena Jalan Mayjen Sungkono adalah jalan arteri primer.

Gambar 5.2.

Konsep entrance dan pencapaian

Ada 3 alternatif parkir di dalam tapak, namun posisi yang paling menguntungkan adalah posisi no.2. Letaknya di tengah posisi jalan masuk dan jalan keluar memudahkan kendaraan beroda 2 dan tiga untuk parkir.

5.5.2. Konsep sinar matahari

Site bagian timur memperoleh intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi, sehingga digunakan sebagai zona publik serta semi publik, sedangkan pada site barat dengan intensitas cahaya matahari yang terbatas, digunakan sebagai sarana yang bersifat privat dan bangunan penunjang yang bersifat semi privat.

Gambar 5.3.
Konsep lintasan matahari

5.5.3. Konsep kontur dan drainase

Pada pola drainase awal, 80-90% air hujan langsung diserap oleh tanah, sisanya langsung dialirkan ke Kali Amprong. Pada pola drainase selanjutnya, pembuangan kotoran yang berasal dari WC, dilakukan dengan mengalirkan kotoran tersebut melalui pipa menuju septictank

Gambar 5.4.
Konsep kontur dan drainase

Air kotor yang berasal dari pembuangan pantry, dapur dan wastafel dialirkan ke riol kota melalui bak kontrol tertutup setelah melalui proses dari dalam STP(*sewage treatment plant*).

Tapak yang tidak berkontur memberikan kemudahan dalam pengolahannya. Pengolahan kontur bisa dilakukan pada ruang bermain di luar ruangan, kebun binatang mini dan kebun bunga/buah.

5.5.4. Analisis kebisingan

Berdasarkan pengaruh kebisingan dari luar, tapak dibagi menjadi :

1. **Zona bising(A)**, yaitu zona yang tingkat kebisingannya tinggi, berada di sekitar ruas jalan Mayjen Sungkono. Untuk meredam kebisingan, di sekitar ruas jalan bisa ditanami vegetasi berdaun lebar. Pada zona ini diletakkan parkir, pos satpam.
2. **Zona sedang(B)**, yaitu zona yang tingkat kebisingannya agak rendah. Zona ini berbatasan langsung dengan SMUN 6. Pada zona ini diletakkan fungsi penunjang, yaitu wartel, toko, kantin, pusat sumber belajar, perpustakaan serta fungsi pengelola, yaitu kantor yayasan dan kantor guru.
3. **Zona tenang(C)**, yaitu zona yang tingkat kebisingannya rendah, karena di sekitarnya adalah lahan pertanian. Zona ini sifatnya temporer, karena jika lahan pertanian berubah fungsi, maka tingkat kebisingannya bisa berubah pula. Zona ini adalah zona unit fungsi utama, yaitu pendidikan.

Gambar 5.5.
Konsep kebisingan

5.5.5. Konsep view dan orientasi

A. Bagian utara tapak(A)

View dari dalam ke luar atau sebaliknya tidak ada, karena terhalang dinding pembatas masif berketinggian 3 m milik SMUN 6. Orientasi bangunan pada bagian utara tapak menghadap ke selatan.

Gambar 5.6.

Konsep view dan orientasi

B. Bagian selatan tapak(B)

View dari luar ke dalam nantinya berupa bangunan fasilitas pendidikan anak prasekolah. View dari dalam ke luar tapak berupa lahan pertanian . View ini bersifat temporer, karena bila lahan pertanian berubah fungsi, maka view ini akan berubah pula. Orientasi bangunan pada bagian ini adalah menghadap ke utara.

C. Bagian timur tapak(C)

View dari dalam ke luar tapak berupa lapangan sepakbola, masjid SMPN 10, Kantor Kecamatan Kedungkandang dan aktivitas kendaraan di ruas Jalan Mayjen Sungkono. View dari luar ke dalam tapak nantinya membutuhkan tampilan bangunan yang komunikatif dan atraktif

Orientasi bangunan pada bagian ini bisa menghadap ke segala arah, namun yang utama adalah ke arah timur, karena berfungsi sebagai komunikator adan penarik perhatian masyarakat.

D. Bagian barat tapak(D)

View dari luar ke dalam nantinya berupa bangunan fasilitas pendidikan anak prasekolah. View dari dalam ke luar tapak berupa lahan pertanian . View ini bersifat temporer, karena bila lahan pertanian berubah fungsi, maka view ini akan berubah pula. Orientasi bangunan pada bagian ini adalah menghadap ke timur.

5.5.6. Konsep penzoningan

Pembagian zoning pada tapak adalah :

- a) **Zona publik(A)**, yaitu area yang dapat dikunjungi oleh semua pengunjung bangunan yang membutuhkan pelayanan umum, dan tidak membutuhkan syarat ketenangan atau pelayanan khusus, yaitu parkir, pos jaga, musholla, kantin, wartel dan toko.

Gambar 5.7. Konsep penzoningan

- b) **Zona semipublik(B)**, yaitu area yang melayani kegiatan yang bersifat lebih khusus dan tidak semua pengunjung bisa mengunjunginya, berupa unit fungsi penunjang.
- c) **Zona privat(C)**, merupakan area yang membutuhkan privasi khusus, terdiri dari unit-unit fungsi pendidikan (fungsi utama). Di dalam area privat ini juga terdapat beberapa unit pelayanan(servis)



BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Minimnya anak usia KB dan TK yang mengikuti pendidikan usia dini di Kota Malang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sebaran lokasi layanan pendidikan usia dini yang belum merata dan masih terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan usia dini. Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan fasilitas pendidikan sampai tahun 2010 di Kota Malang yang menyatakan bahwa pada umumnya fasilitas pendidikan yang mengalami kekurangan terdapat pada pendidikan Taman Kanak-kanak(Evaluasi/Revisi RTRW Kota Malang : IV-41).

Kehadiran Taman Pendidikan Usia Dini Islam diharapkan akan menjawab permasalahan kurangnya sarana pendidikan usia dini di Kota Malang serta menyediakan fasilitas bagi orang tua muslim di Kota Malang yang ingin menyekolahkan anak mereka pada lembaga pendidikan yang berdasarkan nilai Islam.

Taman Pendidikan Usia Dini Islam di Malang diharapkan memberikan sumbangsih bagi perkembangan pendidikan anak usia dini, khususnya bagi anak usia dini Islam di Kota Malang, melalui fasilitas pendidikan Islam yang berkualitas, baik pendidikannya, kurikulumnya maupun sarana dan prasarana yang ada di dalamnya.

Pada perancangan fasilitas pendidikan usia dini Islam bangunannya didesain agar dapat mengenalkan anak-anak pada nilai-nilai Islam dan sesuai dengan prinsip desain bangunan untuk anak, baik ruang dalam dan ruang luarnya, serta mencerminkan karakteristik anak-anak yang ceria, aktif dan dinamis.

6.2. Saran

Untuk membantu mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan peran aktif semua pihak yang terkait dengan tujuan tersebut, terutama masyarakat diharapkan lebih menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini, terutama yang berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga mereka pun menyadari pentingnya pengadaan tempat atau wadah yang menyediakan fasilitas pendidikan anak usia dini yang berdasarkan nilai-nilai Islam seperti Taman Pendidikan Usia Dini Islam di Malang ini.

Dengan kesadaran dari masyarakat tersebut diharapkan dapat memudahkan pengadaan bangunan seperti Taman Pendidikan Usia Dini Islam di Malang.



DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
	Gambar 2.1. Kursi mini dengan bentuk binatang, selain menarik juga melatih anak untuk mengenal jenis binatang.....	23
	Gambar 2.2. Kegiatan ”fun cooking” mengajarkan anak untuk berkreasi dan bereksperimen ketika membuat makanan.....	24
	Gambar 2.3. Variasi ketinggian, bentuk dan bahan pada plafon untuk mengontrol suara di dalam ruangan.....	39
	Gambar 2.4. Pencahayaan alami dengan bentuk jendela yang terbuka lebar.....	40
	Gambar 2.5. Tampilan bangunan dengan sentuhan warna sekunder, jingga dan ungu mengesankan keceriaan masa kanak-kanak.....	43
	Gambar 2.6. Pola/gambar pada dinding membantu untuk belajar tentang lingkungan dan berpengaruh terhadap perkembangan imajinasinya..	44
	Gambar 2.7. Lingkaran warna.....	45
	Gambar 2.8. Meja-kursi berbentuk buah jeruk selain menarik perhatian, sudut-sudutnya yang bundar aman bagi anak.....	46
	Gambar 2.9. Penggunaan material karpet pada ruangan.....	47
	Gambar 2.10. Material vinyl sebagai penutup lantai.....	48
	Gambar 2.11. Material keramik sebagai penutup lantai.....	48
	Gambar 2.12. Penggunaan parket pada kamar anak.....	49
	Gambar 2.13. Tempat bermain pada ruang luar dan warna pada bangunan membentuk citra” This is a place for children ”.....	50
	Gambar 2.14. Mendesain main entrance bangunan agar terlihat, mengundang dan diingat.....	52
	Gambar 2.15. Pemisahan playground melalui perbedaan tekstur.....	54
	Gambar 2.16. Zona permainan yang mengalir.....	55
	Gambar 2.17. Arena berseluncur, bergantung dan merangkak.....	56

Gambar 4.1. Lokasi Kota Malang di Jawa Timur.....	65
Gambar 4.2. Lokasi Kecamatan Kedungkandang di Kota Malang.....	67
Gambar 4.3. Lokasi Tapak.....	73
Gambar 4.4. Tapak dilihat dari Jalan Mayjen Sungkono.....	73
Gambar 4.5. SMPN 10 dan Kantor Kecamatan Kedungkandang.....	74
Gambar 4.6. SMUN 06 dan lahan pertanian, batas utara dan selatan tapak.....	74
Gambar 4.7. Tampak depan TK Plus Al Kautsar menggunakan konsep tampilan hotel.....	75
Gambar 4.8. Lay out tapak.....	76
Gambar 4.9. Pola sirkulasi linear.....	76
Gambar 4.10. Interior ruang kelas TK kurang ditata dengan baik.....	76
Gambar 4.11. Aula/hall, dihiasi dengan hasil prakarya anak-anak.....	77
Gambar 4.12. Kamar mandi.....	77
Gambar 4.13. Fasilitas bermain di dalam ruangan.....	78
Gambar 4.14. Fasilitas bermain outdoor.....	78
Gambar 4.15. Tampilan TK/PG Islam Terpadu As Salam.....	79
Gambar 4.16. Ruang kelas TK dan KB.....	79
Gambar 4.17. Ruang Perpustakaan berukuran kecil karena memanfaatkan sisa ruang yang ada.....	80
Gambar 4.18. Kamar mandi.....	80
Gambar 4.19. Lokasi fasilitas bermain di luar ruangan menyulitkan.....	81
Gambar 4.20. Analisis entrance dan pencapaian.....	118
Gambar 4.21. Analisis lintasan matahari.....	119
Gambar 4.22. Analisis kontur dan drainase.....	120
Gambar 4.23. Analisis kebisingan.....	121
Gambar 4.24. Analisis view dan orientasi.....	122
Gambar 4.25. Analisis penzoningan.....	123
Gambar 5.1. Ornamen geometris Islam.....	135
Gambar 5.2. Konsep entrance dan pencapaian.....	136
Gambar 5.3. Konsep lintasan matahari.....	137
Gambar 5.4. Konsep kontur dan drainase.....	138
Gambar 5.5. Konsep kebisingan.....	139

Gambar 5.6. Konsep view dan orientasi.....140

Gambar 5.7. Konsep penzoningan.....141



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang.....	1
1.1.1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia.....	1
1.1.2. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) yang berlandaskan nilai-nilai Islam.....	2
1.1.3. Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) di Kota Malang.....	4
1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	9
1.2.1. Identifikasi masalah.....	9
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	10
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan dan Kegunaan Kajian.....	10
1.4.1. Tujuan kajian.....	10
1.4.2. Kegunaan kajian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan mengenai anak usia dini.....	12
2.1.1. Pertumbuhan fisik anak usia dini.....	12
2.1.2. Perkembangan anak usia dini.....	13
2.2. Pengaruh bermain dalam perkembangan anak	15
2.2.1. Pengertian dan ciri bermain.....	15
2.2.2. Jenis dan manfaat bermain.....	16
2.2.3. Alat Permainan Edukatif(APE).....	17
2.3. Pendidikan Prasekolah dalam PP No. 27 tahun 1990	

dan Pendidikan Anak Usia Dini dalam UU Sistem Pendidikan

Nasional tahun 2003.....19

2.3.1. Pendidikan Prasekolah.....19

2.3.2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD).....19

2.3.2.1. Bentuk satuan PAUD.....20

2.3.2.2. Sarana dan prasarana PAUD dalam UU Sistem

Pendidikan Nasional tahun 2003.....20

2.3.2.3. Pendanaan PAUD dalam UU Sistem

Pendidikan Nasional tahun 2003.....20

2.4. Ruang Lingkup Kurikulum PAUD berdasarkan

ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.....22

2.4.1. Ruang lingkup KB dalam Kurikulum KB tahun 2001.....22

2.4.2. Ruang lingkup Kurikulum TK dan RA dalam

Kurikulum TK dan RA tahun 2004.....22

2.4.2.1. Model pendidikan atraktif di Taman

Kanak-kanak.....22

2.4.2.2. Contoh model pendidikan TK Atraktif24

2.5. Program Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) Islam.....27

2.5.1. Definisi dan konsep PAUD Islam.....27

2.5.2. Tujuan PAUD Islam28

2.5.3. Metode pendidikan anak usia dini Islam.....28

2.5.4. Pembelajaran pada anak usia dini Islam.....30

2.5.4.1. Pembelajaran Agama Islam.....30

2.5.4.2. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan bahasa asing(Inggris dan Arab).....32

2.5.3.3 Pembelajaran sosial.....	33
2.5.3.4. Pembelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi.....	34
2.5.3.5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan(Sains).....	35
2.5.3.6. Pembelajaran Seni di prasekolah Islam.....	36
2.6. Ketentuan Desain dalam Bangunan untuk Anak.....	37
2.6.1 Pertimbangan lingkungan dalam pemilihan tapak	37
2.6.2. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam mendesain ruang dalam bangunan anak prasekolah	38

BAB III METODE KAJIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data.....	58
3.2 Metode Perancangan.....	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan umum Kota Malang.....	65
4.2. Tinjauan umum Kecamatan Kedungkandang, Kotamadya Malang.....	66
4.3. Tinjauan umum tapak.....	72
4.3.1. Kriteria pemilihan lokasi tapak.....	72
4.3.2. Lokasi tapak.....	72
4.3.3. Koefisien Dasar Bangunan(KDB), jumlah lantai dan peruntukan lahan.....	74
4.4. Tinjauan studi komparasi	75
4.4.1 TK Plus Al Kautsar, Malang.....	75
4.4.2. TK/PG Islam Terpadu As Salam, Malang.....	79
4.4.5. Kesimpulan dari Studi komparasi.....	81
4.5. Analisis mikro perancangan.....	83
4.5.1. Analisis fungsi	83
4.5.5. Analisis pelaku, aktivitas dan ruang.....	84
4.5.2.1. Analisis pelaku dan aktivitas.....	84
4.5.2.2. Analisis pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang.....	86

4.5.5. Analisis persyaratan ruang, matriks hubungan ruang, besaran ruang dan organisasi ruang.....	90
4.5.3.1. Analisis secara mikro.....	91
4.5.3.2. Analisis secara makro.....	107
4.5.4. Analisis pendekatan keislaman dalam perancangan berdasarkan metode pembelajaran anak usia dini di prasekolah Islam	109
4.5.4.1. Pembelajaran Agama Islam.....	109
4.5.4.2. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan bahasa asing(Inggris dan Arab).....	111
4.5.4.3. Pembelajaran sosial.....	112
4.5.4.4. Pembelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi.....	112
4.5.4.5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan(Sains).....	112
4.5.4.6. Pembelajaran Seni di prasekolah Islam.....	113
4.5.5. Analisis ruang dalam.....	114
4.5.6. Analisis ruang luar.....	115
4.5.7. Analisis tampilan bangunan.....	116
4.6. Analisis makro perancangan.....	117
4.6.1. Analisis tapak.....	117
4.6.1.1. Analisis entrance dan pencapaian.....	117
4.6.1.2. Analisis sinar matahari.....	118
4.6.1.3. Analisis kontur dan drainase.....	119
4.6.1.4. Analisis kebisingan.....	120
4.6.1.5. Analisis view dan orientasi.....	121
4.6.1.6. Analisis penzoningan.....	123
4.7. Analisis sistem utilitas bangunan.....	123
 BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
5.1. Konsep ruang kelas(sentra) utama.....	128
5.2. Konsep ruang luar.....	133

5.4. Konsep bentuk.....134
5.5. Konsep tapak.....135
5.5.1. Konsep entrance dan pencapaian..... 135
5.5.2. Konsep sinar matahari.....136
5.5.3. Konsep kontur dan drainase.....137
5.5.4. Analisis kebisingan.....138
5.5.5. Konsep view dan orientasi.....140
5.5.6. Konsep penzoningan.....141

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....143
6.2. saran143
DAFTAR PUSTAKA.....145



DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman. 1989. "Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam". Bandung:CV.Diponegoro.
- Anonim. 1995. "Islam dan Pendidikan Anak," *Al Muslimun*. No.298, Januari, 1995.
- Anonim. 2000. "Bermain bagi Anak Upaya Tumbuh Kembang Optimal," *Ummi*. No. 10/XI, Pebruari-Maret, 2000, hal.48-49.
- Anonim. 2005. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*.
<http://www.kaltimpost.web.id/berita/index.asp?Berita=Opini&id=128076>, retrived 26 September 2005.
- Anonim. 2005. *Menkes Minta Semua Pihak Lindungi Anak dari Diskriminasi dan Tindakan Kekerasan*. <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=1042&Itemid=2>, retrieved 26 September 2005.
- Anonim. 2005. *Memilih Mainan Untuk Anak*.
<http://www.eroslem.com/ar/kg/59/21121,1,v.html>, retrieved 14 Nopember 2005.
- Badan Pusat Statistik Malang. 2003. *Kota Malang dalam Angka 2003*. Malang: Badan Pusat Statistik Malang.
- Fatih. 2004. *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*.
http://www.geocities.com/kibar_uk/akhwat/usrah/pend_anak.html
- Handayani, Sarah. 2001. "Lima Tahun Pertama Kehidupan Masa Penuh Pembelajaran," *Ummi*. No.6/XIII, Oktober-Nopember, 2001, hal.64-65.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. "Perkembangan Anak". New York : McGraw-Hills Inc.
- Kuswantin, Nusya. 2005. *Interior Beraksen Merah agar Anak Berselera Makan*
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0509/16/Properti/2052915.htm>, retrieved 10 Oktober 2005.
- Laksmiwati, Triandi. 1989. "Unsur-unsur dan Prinsip-prinsip Dasar Perancangan Interior". Jakarta : CV. Rama M.G.
- Madewa, Hendriani. 2004. *Perpustakaan Untuk Anak-anak*.
<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0804/08/hikmah/griya.htm>, retrieved 10 Oktober 2005

Mujiran, Paulus. 2004. *Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Makin Dibutuhkan*.

<http://www.suarapembaruan.com/News/2004/02/24/Editor/edi03.htm>, retrieved 10 Oktober 2005.

Olds, Anita Rui. 2001. "Child Care Design Guide". New York : McGraw-Hill Companies.

Siraj, Harlina H. 2002. *Pendidikan Prasekolah Berteraskan Ajaran Islam*.

<http://wadahwanita.blogspot.com/2002/05/pendidikan-prasekolah-berteraskan.html>,
retrieved 10 Oktober 2005.

Supriadi, Dedi 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam UU Sisdiknas*.

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0703/31/0801.htm>, retrieved 10 Oktober 2005

Wilkening, Fritz. 1987. "Tata Ruang". Yogyakarta : Kanisius.

<http://www.darulathfal.com/playgroup.htm>



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1.	Proyeksi Penduduk Kota Malang menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2005.....	4
Tabel 1.2.	Jumlah Penduduk menurut Agama Tahun 2005 di Kota Malang.....	5
Tabel 1.3.	Data jumlah lembaga dan murid Kelompok Bermain(KB) tahun 200 di Kota Malang.....	5
Tabel 1.4.	Data lembaga, kelas, murid, dan guru Taman Kanak-kanak(TK) dan Raudatul Athfal(RA)Tahun 2005/2006 di Kota Malang.....	6
Tabel 2.1.	Perubahan ukuran tubuh anak usia 2-5 tahun.....	12
Tabel 2.2.	Perubahan fisik anak mulai usia 2 tahun.....	13
Tabel 2.3.	Perkembangan anak usia 2-5 tahun.....	14
Tabel 2.4.	Contoh alat permainan edukatif dan perkembangan yang distimulasi..	17
Tabel 2.5.	Sarana dan prasarana PAUD dalam UU Sisdiknas tahun 2003.....	20
Tabel 2.6.	Pembelajaran Agama Islam di prasekolah Islam.....	30
Tabel 2.7.	Pembelajaran Bahasa di prasekolah Islam.....	32
Tabel 2.8.	Pembelajaran Sosial di prasekolah Islam.....	34
Tabel 2.9.	Pembelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi di prasekolah Islam.....	35
Tabel 2.10.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan(Sains) di prasekolah Islam.....	35
Tabel 2.11.	Pembelajaran Seni di prasekolah islam.....	36
Tabel 2.12.	Efek Warna Terhadap Kondisi Psikologis.....	44
Tabel 4.1.	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin tahun 2002.....	68
Tabel 4.2.	Jumlah penduduk menurut kelompok umur pendidikan Kecamatan Kedungkandang tahun 2002.....	69
Tabel 4.3.	Jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Kedungkandang Tahun 2002.....	69

Tabel 4.4. Fasilitas, pelaku dan aktivitas.....	86
Tabel 4.5. Analisis kebutuhan ruang.....	89
Tabel 4.6. Analisis penataan ruang dalam.....	114
Tabel 4.7. Analisis penataan ruang luar.....	115



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan mukjizat-Nyalah kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Taman Pendidikan Usia Dini Islam di Malang” (*Islamic Preschool in Malang*) untuk memenuhi mata kuliah Studio Tugas Akhir.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Antariksa, M.Eng, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Ir. Totok Sugiarto dan Ibu Ir. Damayanti, A. MT, selaku dosen koordinator mata kuliah Studio Tugas Akhir.
3. Ibu Ir. Harini S. M.Eng. dan Ibu Ir. Damayanti, A.MT, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk keberhasilan skripsi ini.
4. Bapak Dipl. Ing. San Susanto, Bapak Beta Suryo K., ST. MT. dan Ibu Ema Yunita T, ST. MT., selaku dosen penguji.
5. Ayah dan Ibu kami yang telah memberikan dukungan doa, semangat dan inspirasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Mas Agus, Rinda, Mas Fikri serta sahabat-sahabat yang dengan tulus dan ikhlas membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 27 Maret 2007

Penyusun





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

1.1.1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia

Menurut Pasal 28 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, **Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD** adalah suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, yaitu meliputi aspek-aspek fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (spiritual, daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi), sosial, bahasa dan komunikasi.

Melalui pemberian rangsangan tersebut, potensi anak akan terlatih dengan baik, sehingga anak akan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar akademik/sekolah, melainkan belajar sosial, emosional, dan moral pada semua lingkungan pendidikan (Supriadi, 2004).

PAUD dikelompokkan dalam tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan informal (keluarga dan lingkungan), pendidikan formal (Taman Kanak-kanak/TK dan Raudhlatul Athfal/RA) dan pendidikan nonformal (kelompok Bermain/KB dan Tempat Penitipan Anak/TPA). Pemberian layanan PAUD bagi anak-anak usia 0-6 tahun di Indonesia masih jauh dari memadai, yakni hanya mencapai 28% atau 7.347.240 anak. Bahkan khusus untuk anak usia 4-6 tahun masih terdapat sekitar 10,2 juta atau 83,3% yang belum mendapat layanan pendidikan (Mujiran, 2004).

Banyaknya jumlah anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan disebabkan oleh sebaran lokasi yang belum merata dan masih terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan PAUD, baik yang berupa layanan formal seperti TK/RA, maupun layanan nonformal seperti TPA dan KB (Mujiran, 2004).

PAUD merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Kalau pada usia dini anak-anak tidak diperkenalkan pada pendidikan formal dan nonformal, anak memang akan tetap tumbuh, tetapi pertumbuhannya dan perkembangannya kurang maksimal atau mengalami keterlambatan. Jika ditinjau dari segi fisik mungkin tidak begitu terlihat,

namun jika dilihat dari segi psikologis, maka terlihat dengan jelas perbedaannya.

Saat ini di Indonesia ada sekitar 6450 lembaga PAUD. Dari jumlah itu, sekitar 40 persen atau 2640 buah berada di Jawa Timur. Dengan banyaknya lembaga PAUD ini, Jawa Timur bisa dikategorikan sebagai propinsi yang berhasil mendorong masyarakatnya peduli terhadap pendidikan usia dini (Bintariadi, 2005).

Walaupun Jawa Timur dikatakan berhasil dalam menyukseskan PAUD, ternyata persentase anak usia dini yang mengakses layanan PAUD masih kecil. Menurut catatan Dinas Pendidikan Jawa Timur, anak usia dini pada tingkat usia 4-6 tahun di wilayah Jatim berjumlah 1.700.048 anak. Sedangkan anak yang sudah terlayani PAUD hanya berjumlah 748.000 anak atau sekitar 39,7% saja. Selanjutnya anak usia 0-4 tahun di Jatim berjumlah 2.296.000 anak, namun dari angka ini jumlah anak yang sudah terlayani PAUD adalah 635.120 anak atau hanya sekitar 27,6% (Anonim, 2005).

Dunia anak adalah dunia bermain yang indah. Bermain bagi anak adalah upaya untuk memenuhi tiga kebutuhan sekaligus, yaitu kebutuhan fisik, emosi dan stimulasi/pendidikan (Anonim, 2000). Dengan demikian, pendidikan anak harus dikembalikan pada anak itu sendiri dengan prinsip *“the best interest of the child”*, yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

1.1.2. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlandaskan nilai-nilai Islam

Pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai agama adalah tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi umat manusia. Tak terkecuali bagi agama Islam, telah diatur dasar-dasar pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan.

Al Quran dan Sunnah memuat nilai-nilai luhur yang sarat makna bagi tatanan kehidupan Islami seluruh umat manusia. Kisah-kisah nabi dan para teladan Islam tidak hanya menampilkan kronologi peristiwa sejarah semata, tetapi membawa pesan-pesan moral dan etika. Jika anak sejak dini telah ditanamkan nilai-nilai tersebut, maka ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tuanya dan berguna bagi bangsa dan negaranya. Sebaliknya jika terlambat, akan teramat sulit untuk membangun kembali kepribadian yang telah terbentuk (*reconstruction of personality*).

Dalam Anonim(1995), ada dua macam tantangan dalam mendidik anak, yaitu tantangan *internal* dan *eksternal*. Sumber tantangan *internal* yang utama adalah orangtua itu sendiri. Ketidaccakapan orangtua dalam mendidik anak atau rumah tangga yang tidak harmonis akan berdampak buruk bagi perkembangan anak.

Orang tua sebagai suri teladan(*role model*), memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan perilaku anak, karena anak cenderung mengobservasi dan mengimitasi perilaku orang dewasa. Sabda Rasulullah SAW: "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah(suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Nasrani, Yahudi atau Majusi.*" (HR. Bukhari).

Baik atau buruknya anak tergantung dari apa yang diberikan orang tuanya pada masa kecilnya. Ibarat satu kertas yang kosong, anak akan mengikuti bentuk yang ditorehkan orang tuanya(Anonim, 2005).

Sumber tantangan *eksternal* adalah lingkungan sekolah. Menurut An Nahlawi (1989:227-228), sekolah berfungsi sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga. Anak-anak Muslim yang disekolahkan di tempat yang tidak Islami akan mudah tercemar oleh pola pikir dan akhlak yang tidak Islami, sehingga terbentuklah pribadi-pribadi yang tidak mengenal Islam secara utuh dan melunturkan nilai-nilai Islami yang telah ditanamkan di rumah.

Memilihkan sekolah yang tepat untuk anak sangatlah penting demi masa depan sang anak. Semakin kuat nilai-nilai pendidikan agama tertanam, semakin kokoh resistansi anak terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari luar, sehingga ia tidak akan mudah menyerah terhadap tekanan dan pengaruh luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, minimal ia akan tahu ke mana jalan untuk kembali ketika ia melakukan penyimpangan-penyimpangan dari nilai-nilai Islam.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam di usia dini membawa kecenderungan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan keluarga-keluarga muslim, untuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan usia dini yang menawarkan konsep pendidikan yang beraneka rupa namun memiliki ciri khusus keagamaan Islam. Perkembangan ini sangat menarik, karena memacu peningkatan kuantitas dan kualitas lembaga pendidikannya dan membawa implikasi bagi masa depan umat dan bangsa, khususnya berkenaan dengan pengembangan sumber daya manusia.

Persoalannya adalah apakah lembaga-lembaga pendidikan usia dini Islam yang

bermekaran itu benar-benar menerapkan program pembelajaran yang berdasarkan konsep pendidikan Islam. Pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanah besar dari Allah SWT. Karenanya keteledoran dan penyelewengan pendidikan anak merupakan pengkhianatan besar terhadap Allah SWT sebagai pemberi amanah.

1.1.3. Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) di Kota Malang

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur yang dikenal sebagai **Kota Pendidikan**. Kota Malang memiliki luas 110,06 km² dan tersebar dalam 5 Kecamatan(Sukun, Blimbing, Lowokwaru, Kedungkandang dan Klojen), 57 Kelurahan, 505 RW dan 3.649 RT.

Menurut proyeksi penduduk Kota Malang tahun 2005, penduduk Kota Malang berjumlah 798.105 jiwa, terdiri dari 397.829 laki-laki dan 400.276 perempuan. Sebagian besar penduduk Kota Malang($\pm 87\%$) beragama Islam.

Tabel 1.1.

Proyeksi Penduduk Kota Malang menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2005

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
00 - 04	30.659	29.303	59.962
05 - 09	30.076	28.686	58.763
10 - 14	30.896	30.841	61.736
15 - 19	44.285	47.124	91.409
20 - 24	62.803	57.645	120.448
25 - 29	40.257	37.088	77.345
30 - 34	32.471	33.256	65.727
35 - 39	28.401	29.785	58.186
40 - 44	25.424	25.555	50.979
45 - 49	20.523	19.511	40.033
50 - 54	14.541	15.153	29.694
55 - 59	12.160	12.830	24.990
60 - 64	9.640	11.680	21.320
65 - 69	6.291	8.909	15.200
70 - 74	5.286	6.473	11.759
75 +	4.116	6.437	10.553
Jumlah	397.829	400.276	798.105

Sumber : BPS Kota Malang tahun 2005.

Tabel 1.2.

Jumlah Penduduk menurut Agama Tahun 2005 di Kota Malang

No.	Kecamatan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
1.	Kedungkandang	154.015	1.334	3.209	245	174
2.	Sukun	185.238	22.330	11.470	7.119	1.750
3.	Klojen	102.316	9.719	10.831	1.711	3.234
4.	Blimbing	144.927	12.124	7.219	1.718	1.730
5.	Lowokwaru	147.901	7.088	6.916	764	1.080

Jumlah 2005	734.397	52.595	39.645	11.557	7.968
--------------------	----------------	---------------	---------------	---------------	--------------

Sumber : Kantor Departemen Agama Kota Malang tahun 2005.

Kesadaran masyarakat di Kota Malang akan pentingnya PAUD cukup baik bila dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari semakin menjamurnya Kelompok Bermain(KB), Taman Kanak-kanak(TK) dan Taman Pendidikan Al-Quran(TPQ).

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, Drs. M. Shofwan SH. MSi., jumlah Kelompok Bermain(KB) di Kota Malang adalah yang terbanyak dibanding kota-kota lain di Jawa Timur, sedangkan di Indonesia Kelompok Bermain(KB) terbanyak terdapat di Jawa Timur.

Tabel 1.3.
Data jumlah lembaga dan murid Kelompok Bermain(KB) tahun 2005 di Kota Malang

			di Ko		ta Malang	
			Kota Ma	lang		
d	i Kota M	ala	ng			
	di Kota	Ma	lang			
	di Kota M	al	ang			
	di Kot	a	Mal	an	g	
		di	Ko	ta	Ma	lan g

	1. Klojen	14 863	4 46	18 1772	2. Blimbing	11 236	4 68
15 540	3. Kedungkandang	8 176	5 65	13 241	4. Lowokwaru	7 59	7 207
266	5. Sukun	8 86	6 70	14 156	Jumlah	48 1420	26 456
						74 1876	

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Malang

t
a

hun 2005.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah total KB di Kota Malang adalah 74 buah dengan jumlah total murid 1.876 anak

Dar	l j	umlah te	rsebut	terda	pat 2
Is	lam den	ga	n	jumlah	ah
d 45	k dan 4	8 KB	non	Islam	dengan
l	ah muri	d l.	420	anak.	emudia

No.	RA	Lembaga	Kelas	Murid	Guru
1.	Negeri	-	-	-	-
2.	Swasta	73	166	4.625	335
	Jumlah	73	166	4.625	335

Sumber : Data Pokok Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2005/2006, Dinas Pendidikan Kota Malang.

Menurut data di atas, jumlah TK dan RA di Kota Malang lebih banyak dari jumlah KB, yaitu 330 lembaga. Jumlah RA di Kota Malang adalah 73 lembaga dengan jumlah murid 4.625 anak. Dari 257 TK di Kota Malang, terdapat 108 TK Islam dan 149 TK non Islam.

Dari tabel-tabel data di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Dari tabel *Proyeksi Penduduk Kota Malang menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2005*, diperkirakan jumlah anak usia KB dan TK(2-6 tahun) adalah 66.000 jiwa. Adapun jumlah anak usia KB dan TK yang telah mengikuti pendidikan KB dan TK adalah 21.632 jiwa.
- 2 Minimnya anak usia KB dan TK yang mengikuti pendidikan usia dini di Kota Malang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sebaran lokasi layanan pendidikan usia dini yang belum merata dan masih terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan usia dini. Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan fasilitas pendidikan sampai tahun 2010 di Kota Malang yang menyatakan bahwa pada umumnya fasilitas pendidikan yang mengalami kekurangan terdapat pada pendidikan Taman Kanak-kanak(Evaluasi/Revisi RTRW Kota Malang : IV-41).
- 3 Dari tabel *Data Jumlah lembaga dan murid Kelompok Bermain(KB) tahun 2005 di Kota Malang* dan tabel *Data lembaga, kelas, murid, dan guru Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal(RA) Tahun 2005/2006 di Kota Malang*, jumlah KB/TK Islam di Kota Malang masih minim bila dibandingkan dengan KB/TK non Islam, padahal jumlah penduduk Kota Malang 87% beragama Islam.

Berdasarkan studi komparasi yang telah dilakukan pada beberapa KB dan TK Islam di Kota Malang, terdapat beberapa hal yang masih perlu dibenahi oleh KB dan TK Islam tersebut, diantaranya adalah :

- 1 Pengenalan nilai-nilai Islam melalui desain bangunan, terutama ruang dalam dan ruang luar masih kurang dimanfaatkan dengan baik, misalnya dinding ruang kelas dihiasi dengan hiasan atau lukisan yang tidak bermuatan nilai keislaman, hanya

sebagai elemen dekorasi untuk meramaikan suasana ruang kelas.

2. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang dapat mewadahi proses tumbuh kembang anak, terutama yang dapat membantu anak dalam mengenal nilai-nilai Islam, misalnya ruang untuk berkebun, yang berfungsi mengenalkan anak pada sifat Allah SWT yang penuh kasih sayang terhadap semua makhluk hidup.
3. Penataan ruang dalam dan ruang luar pada KB dan TK Islam tersebut kurang sesuai dengan karakter anak yang ceria, aktif dan dinamis, serta masih perlu disesuaikan dengan kaidah desain bangunan untuk anak. Beberapa contoh kondisi ruang dalam dan ruang luar yang masih perlu dibenahi adalah :
 - Kesan "keceriaan" dalam ruang berkurang karena pencahayaan alami tidak dimanfaatkan secara maksimal melalui bentuk bukaan atau orientasi bangunan, sehingga ruang kelas menjadi gelap tanpa pencahayaan buatan.
 - Ruang gerak anak dalam kelas menjadi tidak dinamis karena ukuran ruang tidak sesuai dengan jumlah pelaku di dalamnya, misalnya ruang kelas yang seharusnya untuk 20 anak, dipakai untuk 30 anak.
 - Warna-warna dinding didominasi oleh warna yang kalem dan tingkat kekontrasannya rendah, misalnya krem dan putih, padahal warna yang sesuai untuk anak usia dini adalah warna-warna yang ceria dan tingkat kekontrasannya tinggi, seperti biru atau hijau.
 - Jarak antar anak tangga terlalu tinggi sehingga menyulitkan dan membahayakan anak-anak.
 - Jenis dan jumlah fasilitas bermain di luar ruangan sangat minim dan letaknya kurang aman dan strategis, sehingga membahayakan dan menyulitkan pengawasan oleh guru dan orang tua.
 - Area permukaan keras dipergunakan untuk melingkupi permainan ayunan, jungkitan, perosotan, dan sebagainya, padahal untuk keamanan sebaiknya dilingkupi oleh area permukaan lunak, seperti rumput dan pasir.
 - Bentuk-bentuk pintu dan jendela terlihat monoton dan sederhana.
 - Pengenalan dan pemanfaatan unsur-unsur alam sebagai media observasi dan pendidikan , misalnya air, pasir, tumbuhan dan hewan masih minim.

Dari data-data yang telah diuraikan di atas, kuantitas KB dan TK di Kota Malang

perlu diperbanyak lagi, terutama KB dan TK Islam. Sedangkan secara kualitas, desain bangunan pada KB dan TK, khususnya KB dan TK Islam, harus mampu memwadahi proses tumbuh kembang anak, mengenalkan anak-anak pada nilai-nilai Islam, sesuai dengan kaidah desain bangunan untuk anak serta mencerminkan karakteristik anak-anak yang ceria, aktif dan dinamis.

Oleh karena itu, kehadiran sebuah **Taman Pendidikan Usia Dini Islam di Kota Malang** diharapkan menjadi salah satu solusi yang akan menjawab permasalahan di atas, karena bertujuan untuk :

- Memberikan sumbangsih bagi perkembangan pendidikan anak usia dini, khususnya bagi anak usia dini Islam di Kota Malang, melalui fasilitas pendidikan Islam yang berkualitas, baik pendidikannya, kurikulumnya maupun sarana dan prasarana yang ada di dalamnya.
- Menjawab permasalahan kurangnya sarana pendidikan usia dini di Kota Malang.
- Menyediakan fasilitas bagi orang tua muslim di Kota Malang yang ingin menyekolahkan anak mereka pada lembaga pendidikan yang berdasarkan nilai Islam.
- Menyediakan fasilitas pendidikan usia dini Islam yang desain bangunannya dapat mengenalkan anak-anak pada nilai-nilai Islam dan sesuai dengan prinsip desain bangunan untuk anak, baik ruang dalam dan ruang luarnya, serta mencerminkan karakteristik anak-anak yang ceria, aktif dan dinamis.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari uraian latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Pemberian layanan PAUD bagi anak-anak usia 0 - 6 tahun di Indonesia hanya mencapai 28% atau 7.347.240 anak. Bahkan khusus untuk anak usia 4-6 tahun masih terdapat sekitar 10,2 juta atau 83,3% yang belum mendapat layanan pendidikan.
2. Banyaknya jumlah anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan disebabkan oleh sebaran lokasi yang belum merata dan masih terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan PAUD.
3. Menurut catatan Dinas Pendidikan Jawa Timur, anak yang sudah terlayani PAUD di

Jatim hanya berjumlah 748.000 anak atau sekitar 39,7% saja.

4. Dari tabel *Proyeksi Penduduk Kota Malang menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2005*, diperkirakan jumlah anak usia KB dan TK(2-6 tahun) adalah 66.000 jiwa. Adapun jumlah anak usia KB dan TK yang telah mengikuti pendidikan KB dan TK hanya 21.632 jiwa.
5. Dalam hasil perhitungan fasilitas pendidikan sampai tahun 2010 di Kota Malang, ternyata pada umumnya fasilitas pendidikan yang mengalami kekurangan terdapat pada pendidikan Taman Kanak-kanak(Evaluasi/Revisi RTRW Kota Malang : IV-41).
6. Jumlah lembaga pendidikan usia dini Islam(KB dan TK) di Kota Malang masih minim bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Malang yang 87% beragama Islam.
7. Pada komparasi yang telah dilakukan terhadap beberapa KB dan TK Islam di Kota Malang, pengenalan nilai-nilai Islam melalui desain bangunan, terutama ruang dalam dan ruang luar masih kurang dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan yang dapat mewadahi proses tumbuh kembang anak dan membantu anak dalam mengenal nilai-nilai Islam masih terbatas.
8. Penataan ruang dalam dan ruang luar pada beberapa KB dan TK Islam yang dijadikan obyek komparasi masih perlu disesuaikan dengan kaidah desain bangunan untuk anak serta karakteristik anak-anak yang ceria, aktif dan dinamis.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Luasnya lingkup permasalahan memerlukan adanya pembatasan-pembatasan, yaitu :

1. Taman Pendidikan Usia Dini Islam adalah fasilitas pendidikan usia dini Islam yang akan menjawab permasalahan minimnya fasilitas pendidikan anak usia dini, khususnya fasilitas pendidikan anak usia dini Islam di Kota Malang.
2. Pengenalan nilai-nilai Islam pada Taman Pendidikan Usia Dini Islam difokuskan melalui program pembelajaran, penataan ruang dalam dan ruang luarnya.
3. Fasilitas pendidikan dalam Taman Pendidikan Usia Dini Islam meliputi KB, TK dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana rancangan ruang dalam dan ruang luar pada Taman Pendidikan Usia Dini Islam yang dapat mewadahi aktivitas anak-anak dalam proses tumbuh kembangnya dan sesuai dengan karakteristik anak-anak yang ceria, aktif dan dinamis?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Kajian

1.4.1. Tujuan kajian

Kajian ini bertujuan untuk :

- Merancang ruang dalam dan ruang luar pada Taman Pendidikan Usia Dini Islam yang dapat mewadahi aktivitas anak-anak dalam proses tumbuh kembangnya dan sesuai dengan karakteristik anak-anak yang ceria, aktif dan dinamis berdasarkan konsep pendidikan Islam.

1.4.2. Kegunaan kajian

Kegunaan kajian ini adalah :

1. Akademis

- Untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan yang nantinya akan dijadikan acuan dasar perancangan pada saat Studio Tugas Akhir.
- Sebagai referensi sekaligus informasi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa arsitektur dalam mengkaji mengenai perencanaan dan perancangan bangunan pendidikan anak usia dini untuk anak-anak muslim.

2. Anak dan orangtua

- Menyediakan fasilitas bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anak mereka pada lembaga pendidikan usia dini yang berdasarkan nilai Islam.
- Sebagai wadah pembentukan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

3. Institusi

- Memberikan sumbangsih bagi perkembangan pendidikan anak, khususnya pendidikan anak muslim usia dini di Kota Malang, melalui lembaga pendidikan Islami.
- Sebagai wadah informasi dan sosialisasi tentang pendidikan anak usia dini yang berlandaskan nilai Islam.



SUMMARY

RAHMI ALFIYANIE, Department of Architecture, Engineering Faculty of Brawijaya University, March 27th, 2007, *Islamic Preschool in Malang*, Conselor : Ir. Harini S. M. Eng. dan Ir. Damayanti A. MT.

Early childhood education is given for the children who have just born until six years old. Religious education is important for early childhood especially early childhood of Islam. Religious education teach them to love Allah SWT and Rasulullah, respect their parents, friends and environment.

Islamic Preschool in Malang is provided to teach early childhood of Islam with Al Quran and Sunnah. It is also expected to solve problem of minimum facility of early childhood education, especially facility for early childhood of Islam in Malang.

Building of **Islamic Preschool in Malang** is designed to inform Islamic education to children through interior and exterior. The design should be matched with rules of design building for children and should be adapted children's characteristic which are cheerful, active and dynamic.

